

Analisis pemberian fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit modal kerja kepada pt. xyz

Villiantari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461005&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. XYZ melaksanakan outsourcing terhadap pengadaan komponen untuk menurunkan biaya komponen, sehingga harga jual kendaraan secara keseluruhan dapat diturunkan tanpa menurunkan kualitas produk. Pemilihan sumber pasokan dipengaruhi oleh faktor tarif impor, baik kebijakan pemerintah dalam menentukan pajak impor, maupun dari penerapan tarififikasi regional seperti AFTA. Untuk mencapai outsourcing yang berhasil, maka PT. XYZ harus melakukan koordinasi yang kuat antara PT. XYZ dengan pemasoknya. PT. XYZ juga harus mengkaji aspek finansial untuk mengetahui apakah outsourcing yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi bisnis perusahaan. Terakhir, PT. XYZ harus memiliki tenaga kerja yang mengerti aspek teknis komponen dan proses yang akan dioutsourc dan manajemen proyek.

Perkreditan merupakan sumber utama penghasilan Bank. Perkreditan ini sempat terhenti selama krisis ekonomi karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengakibatkan suku bunga kredit melambung tinggi.

Namun, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan moneter, yang ditandai dengan menguatnya nilai tukar rupiah dan cenderung stabil serta penurunan suku bunga perbankan, bank kembali memberikan pembiayaan, berupa fasilitas kredit, kepada para perusahaan.

Sebelum memberikan fasilitas kredit kepada suatu perusahaan, seorang Analisis Kredit wajib melakukan suatu mekanisme kerja dalam pengelolaan dan pemberian fasilitas kredit. Salah satu tahapannya adalah melakukan analisis terhadap permohonan calon debitur. Analisis tersebut berperan sebagai saringan pertama agar bank tidak terjerumus dalam kasus kredit bermasalah dan/atau macet.

PT. XYZ mengajukan permohonan fasilitas kredit investasi dan kredit modal kerja untuk membiayai kegiatan produksi berupa kotak karton gelombang (KKG). Untuk menilai apakah permohonan tersebut feasible bagi Bank, perlu dianalisis beberapa aspek, yaitu aspek yuridis, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek teknis, aspek keuangan, aspek jaminan, aspek sosial ekonomi serta aspek resiko dan titik kritis.

Secara yuridis, PT. XYZ telah memenuhi persyaratan awal pengajuan fasilitas kredit kepada Bank karena telah memiliki legalitas pendirian usaha dan legalitas usaha, surat permohonan kredit telah mendapatkan persetujuan dari Komisaris perusahaan, serta barang jaminan yang diserahkan memiliki bukti kepemilikan

yang sah.

Ditinjau dari aspek pemasaran, produk yang dihasilkan PT. XYZ dipergunakan untuk pengemasan hasil industri, terutama untuk memudahkan dalam transportasi dan mengurangi resiko kerusakan selama pengangkutan. Kondisi persaingan dengan usaha sejenis sangat ketat, namun dengan penekanan pada kualitas, harga dan pengiriman produk tepat waktu, persaingan tersebut relatif dapat diatasi. Dengan market share sebesar 1,00% dari kapasitas produksi nasional, potensi pasar dalam negeri masih ada.

Key person PT. XYZ, Sdr. Mulyadi, telah memiliki pengalaman yang cukup lama, selama ± 14 tahun, dalam mengelola usahanya, dan memiliki latar belakang pendidikan

Sarjana Ekonomi, sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya, serta memiliki itikad yang baik, karena menyerahkan asset pribadinya sebagai jaminan tambahan pada Bank A.

Kemudian, berdasarkan pertimbangan aspek teknis dan produksi, lokasi pabrik baru sangat mendukung perkembangan usahanya, karena terletak di tempat yang strategis dan telah dilengkapi dengan prasarana yang cukup memadai.

Keberadaan pabrik baru di kawasan tersebut akan membuka lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

Selanjutnya, kinerja keuangan PT. XYZ dalam dua setengah tahun terakhir menunjukkan kondisi usaha yang cukup baik dimana PT. XYZ dapat membukukan keuntungan. Pengoperasian pabrik baru sebesar 40% dari kapasitas terpasang dapat meningkatkan omzet penjualan sebesar 35,09% dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, PT. XYZ diwajibkan untuk menambah jaminan tambahan, karena sesuai perhitungan, rasio jaminan yang telah diserahkan terhadap fasilitas kredit yang akan diberjkan, belum memenuhi ketentuan Bank (jaminan utama KI berupa mesin-mesin dan peralatan, serta jaminan utama KMK berupa persediaan dan piutang dagang, diikat secara Fiducia masing-masing minimal sebesar 100% dan 150% dari limit kredit, sedangkan jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan diikat Hak Tanggungan minimal sebesar 100% dari limit kredit).

Yang perlu diantisipasi dalam usaha ini adalah adanya peraturan pemerintah berupa penurunan tarif bea masuk kardus dan peti dari kertas, yang mengakibatkan potensi peningkatan impor lebih lanjut.

Berdasarkan pertimbangan seluruh aspek tersebut dan perhitungan atas kebutuhan fasilitas kreditnya, proyek PT. XYZ feasible bagi Bank, dan kepada PT. XYZ diberikan fasilitas kredit investasi sesuai dengan permohonannya, sedangkan fasilitas modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan permohonannya, sesuai dengan porsi pembiayaan Bank.

Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah pada PT. XYZ di kemudian hari, Bank harus selalu

memonitor kinerja perusahaan secara kontinyu dengan mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan perkembangan penjualan dan produksi, laporan persediaan dan piutang, laporan keuangan semesteran dan laporan keuangan audited setiap tahun serta melakukan peninjauan ke lokasi usaha secara berkala.